

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Musculoskeletal disorders* (MSDs) merupakan gangguan rasa sakit, ketidaknyamanan dan atau bahkan cedera pada tulang, sendi, ligamen dan jaringan lunak lainnya seperti saraf dan pembuluh darah akibat penggunaan yang terlalu lama dan berlebihan (Kim, 2014). Faktor risiko yang dapat menimbulkan MSDs pada perawat yaitu posisi tubuh yang memaksa (seperti angkat berat), gerakan pengulangan, dan postur tubuh yang salah (seperti berlutut, jongkok, bersandar diatas tempat tidur atau memutar badan sambil mengangkat) (OSHA, 2014). Tanda dan gejala MSDs yaitu nyeri, ketidaknyamanan, mati rasa, kesemutan, rasa seperti terbakar, kekakuan, kelelahan, kemerahan, pembengkakan, rentang gerak berkurang dan kehilangan kekuatan (Western University, 2019).

*World Health Organization* (WHO) menunjukkan data dari Studi *Global Burden of Disease* (GBD) kontributor tertinggi untuk disabilitas global yaitu kondisi MSDs yang terhitung 16% per tahun dan menjadi penyebab utama disabilitas sejak pertama kali diukur pada 1990 terutama nyeri punggung bawah. Prevalensi MSDs bervariasi antara 20% sampai 33% berdasarkan usia dan diagnosis (WHO, 2019). Data dari *Occupational Safety and health Administration* (OSHA) pada tahun 2010, untuk perawat memiliki MSDs tertinggi yaitu 27.020 kasus atau setara dengan tingkat kejadian 249 per 10.000 pekerja atau tujuh kali lebih tinggi dari semua pekerjaan di sektor industri (OSHA, 2014).

Hasil survey Departemen Kesehatan RI pada tahun 2005 menunjukkan 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya. Gangguan kesehatan yang dialami pekerja menurut studi yang dilakukan terhadap 482 pekerja di 12 kabupaten atau kota di Indonesia, umumnya adalah gangguan MSDs yaitu sebanyak 16% (Depkes RI 2005 dalam Gowi, 2018). Belum ada data kejadian MSDs khusus untuk perawat di dunia maupun di Indonesia.

Peneliti juga melakukan pencarian data awal berupa wawancara kepada 20 perawat di salah satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat. Sebanyak 80% perawat mengeluh nyeri dibagian punggung bawah dan 20% mengeluh pada bagian leher. Keluhan ini terjadi pada saat perawat melakukan tugas keperawatan seperti memandikan dan memindahkan pasien.

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, yang mendapat pengakuan pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Seorang perawat memiliki peran sebagai pelaksana asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan adalah tugas yang menuntut fisik, karena dalam beberapa kasus pasien bergantung pada perawat untuk mobilitas fisik (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Dalam pemberian asuhan keperawatan terjadi kontraksi otot yang dipaksakan atau melebihi kemampuan atau penggunaannya melampaui kapasitasnya yang dapat menyebabkan MSDs. MSDs tidak hanya mengenai otot saja, tetapi juga pada saraf, sendi, ligament atau struktur lainnya. MSDs jika terus dibiarkan menyebabkan dislokasi bagian tulang punggung yang menimbulkan rasa sangat nyeri dan bersifat menetap (Suma'mur, 2014). Adapun jenis pekerjaan perawat

yang signifikan berpengaruh pada keluhan MSDs yaitu memandikan pasien, memindahkan pasien, dan terlalu banyak berjalan kaki (Wajdi & Kusmasari, 2015). Selama bekerja, perawat melakukan berbagai aktivitas fisik yang berulang, mengangkat beban dan melakukan gerakan memaksa. Hal ini menghasilkan tekanan langsung pada tubuh. Dalam melakukan asuhan keperawatan sering kali dilakukan sambil berdiri dan bersama gerakan tangan yang berulang, contohnya saat mengecek suhu tubuh, tekanan darah, memasang infus dan pada saat memberikan obat melalui intravena. Tugas perawat juga memindahkan dan memandikan pasien dimana perawat harus mengangkat beban secara manual yang mungkin beratnya berlebih (Zamora-Macorra, dkk 2019). Mengangkat pasien secara manual dan dengan postur tubuh yang salah dapat menyebabkan MSDs.. Mengangkat pasien dengan postur tubuh yang salah meningkatkan risiko masalah punggung. Selain memindahkan pasien secara manual, jam kerja yang panjang dan terkadang lembur secara signifikan meningkatkan risiko MSDs (Richardson, dkk 2018). Selain memberikan asuhan keperawatan sebagai tugas inti, perawat juga melakukan tanggung jawab lain seperti mengantar makanan kepada pasien, memperhatikan kebersihan lingkungan pasien dan mengangkat pasien. Oleh karena itu, beban kerja perawat terdiri dari tugas profesional dan nonprofesional keperawatan (Kokoroko & Sanda, 2019).

Ribeiro, dkk (2017) melakukan penelitian kepada 409 perawat menggunakan metode *cross-sectional study* selama 12 bulan di Portugal. Peneliti menyampaikan bahwa MSDs berpengaruh negatif pada kesehatan dan kualitas hidup perawat. Secara langsung MSDs mempengaruhi kinerja perawat dan secara tidak langsung

mempengaruhi kualitas asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa gejala MSDs di beberapa bagian tubuh yang berbeda berhubungan dengan jenis kelamin, usia, IMT, adanya penyakit lain dan latihan fisik yang teratur.

Penelitian diatas didukung oleh Nutzi, dkk (2019) yang melakukan penelitian kepada 116 perawat ruang operasi dari delapan rumah sakit berbeda di Swiss dengan menggunakan kuesioner. MSDs menjadi salah satu penyebab yang paling umum lamanya absen perawat dari pekerjaan, biasanya lebih dari dua minggu di Swiss. Selain itu, biaya perawatan MSDs yang mahal dan perawat yang menjadi tidak bekerja mempengaruhi ekonomi perawat.

Penelitian lain dilakukan oleh Choobineh, dkk (2010) pada perawat di ruang operasi rumah sakit kota Shiraz. Peneliti mengatakan bahwa tuntutan yang berlebihan pada perawat dapat menyebabkan MSDs. Tuntutan yang dimaksud adalah melakukan tindakan secara manual tanpa alat bantu dan hanya mengandalkan tenaga fisik dari perawat. Berdasarkan hasil penelitian, program intervensi untuk mencegah atau mengurangi masalah MSDs harus fokus pada mengurangi tindakan secara manual dengan menyediakan alat bantu bagi perawat.

Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Choi & Brings (2016) menunjukkan bahwa risiko MSDs pada perawat dan asisten perawat bertambah saat memindahkan pasien dengan berat badan berlebih atau obesitas secara manual.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa mengetahui tingkat risiko MSDs pada perawat menjadi penting karena jika diabaikan dapat menimbulkan

nyeri berat dan bersifat menetap. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian literatur mengenai gambaran tingkat risiko MSDs pada perawat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data dari latar belakang, MSDs adalah kontributor tertinggi penyebab disabilitas secara global. Perawat merupakan kelompok paling berisiko mengalami MSDs. Dalam melakukan asuhan keperawatan sering kali dilakukan dengan berdiri dan bersama gerakan tangan yang berulang, contohnya saat mengecek suhu tubuh, tekanan darah, memasang infus dan pada saat memberikan obat melalui intravena. Tugas perawat juga memindahkan dan memandikan pasien dimana perawat harus mengangkat beban secara manual yang mungkin beratnya berlebih. MSDs berdampak negatif bagi kinerja perawat dan biaya pengobatan MSDs yang mahal mempengaruhi secara ekonomi. Mengidentifikasi tingkat risiko MSDs pada perawat sangat penting karena keluhan MSDs yang tidak ditangani dapat mengakibatkan dislokasi tulang yang menyebabkan nyeri berat dan bersifat menetap.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1.3.1 Mengidentifikasi gambaran tingkat risiko MSDs pada perawat

1.3.2 Mengidentifikasi bagian tubuh perawat yang sering mengalami MSDs

## **1.4 Pertanyaan Penelitian**

1.4.1 Bagaimana gambaran tingkat risiko MSDs pada perawat dengan menggunakan metode kajian literatur?

1.4.2 Dimana bagian tubuh perawat yang sering mengalami MSDs?

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan khususnya dalam bidang kesehatan mengenai tingkat risiko MSDs pada perawat.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Rumah Sakit

Sebagai data awal mengenai tingkat risiko MSDs pada perawat.

- 2) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi untuk proses pembelajaran pada mata kuliah *Medical Surgical Nursing*.

- 3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai data dasar untuk mencantumkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tingkat risiko MSDs pada perawat.